

Abstract

The purpose of this study is to analyze whether the Financial Ratios (BOPO, CAR AND NPL) effect on ROA at PT. Bank Bukopin in the period 2012-2016. The data examined in this study is secondary data, compiled from audited financial statements. In this study, data was interpolated from year to quarter, so the number in this study was 20 data. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The results show, every 1% increase in the BOPO ratio will increase ROA by 0.024%; 1% increase in the CAR ratio will increase ROA by 0.012%; every 1% increase in the NPL ratio will increase ROA by 0.872%. The adjusted R Square value is 63.70%, the remaining 36.30% is influenced by other factors outside of this model.

Keywords:

BOPO, CAR, NPL, ROA

RASIO-RASIO KEUANGAN DI PT. BANK BUKOPIN

Alvida Risma Safitri¹, Darwin Erhandy²

¹Mahasiswa S1 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

⁶Dosen Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

E-mail: alvidarismasafitri@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim: 20 September 2018

Ditelaah: 09 Desember 2018

Diterima: 26 Juli 2019

Publikasi daring [*online*]: Juli 2019



Februari 2019, Vol 1 (2): hlm 74-80
Indonesian Journal of Economics Application
©2019 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan
e-ISSN: 2622-2299
<http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IJEA>

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Salah satu ukuran prestasi suatu bank juga dapat dilihat dari besarnya laba yang dapat dihasilkan perusahaan tersebut. Tingkat kemampuan atas laba suatu bank akan mencerminkan kemampuan bank untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang bersaing. Semakin tinggi kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba, diasumsikan semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang bersaing.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka pihak manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka telah dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depannya. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank yaitu, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL). BOPO adalah rasio yang menggambarkan efisiensi biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional bank. CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko. NPL atau kredit bermasalah adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset bank umum. Dalam industri perbankan, resiko dan profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk di perhatikan.

Berkaitan dengan kondisi kesehatan bank maupun kinerja bank dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan berisi informasi penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Untuk mengetahui tingkat perkembangan kesehatan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan adalah dengan melakukan penelitian terhadap laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dengan diketahuinya kondisi kesehatan keuangan dari suatu perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan adanya alat bantu rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio rentabilitas, rasio permodalan dan rasio solvabilitas. Tujuan dari analisis rasio keuangan pada dasarnya ingin melihat posisi keuangan suatu perusahaan. Dimana posisi tersebut dilihat dari tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan salah satu bank umum yang ada di Indonesia yaitu PT. Bank Bukopin (Persero) Tbk Pusat. Dimana bank tersebut berdiri pada tanggal 10 Juli 1970, Yang sebelumnya dikenal sebagai Bank Umum Koperasi Indonesia. Berkantor pusat di Gedung Bank Bukopin, Jl MT Haryono Kav 50-51 Jakarta Selatan. Bank Bukopin saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segmen komersial dan konsumen. Dengan pelayanan secara konvensional maupun syariah, yang didukung oleh sistem pengelolaan dana yang optimal, kehandalan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Landasan ini memungkinkan Bank Bukopin melangkah maju dan menempatkannya sebagai suatu bank yang kredibel.

Namun pada tahun 2017 terjadi pengoreksian atas laporan keuangan Bank Bukopin tahun 2016 dan 2015 sebagai akibatnya, terjadi penurunan yang sangat besar pada aset, ekuitas, dan laba pada tahun tersebut. Masalah tersebut dikarenakan telah terjadi kesalahan penyajian pada dua

hal berikut yaitu piutang kartu kredit bank yang disebabkan oleh modifikasi data kartu kredit tertentu, dan pembiayaan/piutang syariah BSB terkait dengan penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu. Dalam suratnya kepada BEI, manajemen menjelaskan bahwa langkah ini merupakan bentuk pertanggung jawaban dan penerapan prinsip kehati-hatian oleh Bank Bukopin. Permasalahan pada kartu kredit karena terdapat penjurnalan transaksi abnormal kartu kredit yang dihasilkan oleh sistem yang tidak sesuai dengan standar akuntansi serta ketentuan internal perusahaan. Tidak terdapat aliran dana dari penjurnalan transaksi abnormal ini. Sedangkan permasalahan jasa pembiayaan/piutang syariah karena terdapat penyesuaian kualitas pembiayaan dan berdampak pada pembentukan cadangan di perusahaan anak yaitu Bank Syariah Bukopin. Penyesuaian tersebut berdampak pada rasio kecukupan modal (CAR) yang menurun menjadi 10.52% di akhir tahun 2017. Untuk meningkatkan rasio CAR menjadi 14%, perseroan akan melakukan aksi korporasi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan (BOPO, CAR, NPL) terhadap ROA pada PT. Bank Bukopin (Persero) Tbk Pusat”.

METODE

Pada penelitian ini dilakukan dengan teknik atau metode penelitian kuantitatif asosiatif, dan jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari www.idx.com dan *website* resmi Objek penelitian. Dalam penelitian ini objek yang dipilih adalah perusahaan PT. Bank Bukopin (Persero) Tbk Pusat. Data yang digunakan pada periode 2012-2016. Metode dan teknik penelitian menggunakan interpolasi data dan regresi. Dalam penelitian ini data yang digunakan selama lima tahun karena data yang didapatkan sangat terbatas maka dilakukan interpolasi data. Interpolasi penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pendugaan regresi. Adapun proses interpolasi (memecah) data dari tahunan menjadi kuartal, sehingga jumlah data yang dimiliki berjumlah 20 (dua puluh) data runtut waktu. Ekspresi matematis interpolasi data sebagaimana tersaji dalam Persamaan 1. Pada penelitian ini analisis interpolasi data digunakan *software* E-views.

$$\begin{aligned} Y_{t1} &= \frac{1}{4} [Y_t - 4,5]/12 (Y_t - Y_{t-1}) \\ Y_{t2} &= \frac{1}{4} [Y_t - 1,5]/12 (Y_t - Y_{t-1}) \\ Y_{t3} &= \frac{1}{4} [Y_t + 1,5]/12 (Y_t - Y_{t-1}) \\ Y_{t4} &= \frac{1}{4} [Y_t + 4]/12 (Y_t - Y_{t-1}) \end{aligned} \quad (1)$$

Model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh alokasi DBHCHT terhadap perekonomian Kabupaten Rembang secara agregat dan sektoral selama tahun yang diobservasi, yaitu 2008-2016. Pendekatan yang dilakukan adalah *ordinary least square* dengan model: (Juanda, 2009): $Y_t = \alpha + \beta_1 X_t + \varepsilon$ untuk $t = 1, 2, \dots, t$, dengan asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan antara Y dan X adalah linear dalam parameter;
2. Nilai X nilainya tetap untuk observasi yang berulang-ulang (*non-stochastic*). Karena variabel X-nya lebih dari satu, maka tidak ada multikolinieritas antara X_1 , X_2 , dan X_n .
3. Nilai harapan (*expected value*) atau rata-rata dari variabel gangguan e_i adalah nol atau $E(e_i | X_i) = 0$
4. Varian dari variabel gangguan e_i adalah sama (*homoskedastisitas*)

$$\begin{aligned} \text{Var}(e_i | X_i) &= E[e_i - E(e_i | X_i)]^2 \\ &= E(e_i^2 | X_i) = \sigma^2 \end{aligned}$$

5. Tidak ada serial korelasi antara variabel gangguan e_i , atau variabel gangguan e_i tidak saling berhubungan dengan variabel gangguan e_j yang lain.

$$\begin{aligned} \text{Cov}(e_i, e_j | X_i, X_j) &= E[(e_i - E(e_i) | X_i)][(e_j - E(e_j) | X_j)] \\ &= E(e_i | X_i)(e_j | X_j) \\ &= 0 \end{aligned}$$
6. Variabel gangguan e_i berdistribusi normal $e \sim N(0, \sigma^2)$.

Untuk menganalisis data digunakan pengujian statistik regresi linier dengan menggunakan *software* SPSS 2.0, untuk mengetahui pengaruh antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Nonperforming Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA). Model hubungan ROA dengan BOPO, CAR dan NPL dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t \quad (2)$$

Keterangan

Y	:	ROA (%)
α	:	konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	:	koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap unit variabel bebas
X_1	:	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)
X_2	:	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (%)
X_3	:	<i>Nonperforming Loan</i> (NPL) (%)
ε	:	residual (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara deskriptif, pada tahun 2012-2016 rasio profitabilitas atau ROA mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami kenaikan yaitu 2012 sebesar 1,61% dan 2013 sebesar 1,75%, dimana angka tersebut berada diatas angka standar ketetapan BI yaitu minimum 1,5% dengan predikat sehat, lalu menurun pada tahun 2014-2016 yaitu 2014 sebesar 1,14%, 2015 sebesar 1,25% dan 2016 sebesar 1,29% dimana angka tersebut berada dibawah angka standar ketetapan BI dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2012-2016 rasio BOPO mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sebesar 69,40%, 2013 sebesar 74,49%, 2014 sebesar 71,22%, 2015 sebesar 71,69% dan 2016 sebesar 75,48%, di mana angka-angka tersebut berada dibawah angka standar minimal BI yaitu 94% dengan predikat sangat sehat.

Pada tahun 2012-2016 rasio CAR mengalami fluktuasi setiap tahunnya. 2012 sebesar 16,33%, 2013 sebesar 15,10%, 2014 sebesar 14,19%, 2015 sebesar 13,56% dan 2016 sebesar 15,02%. dimana angka-angka tersebut berada diatas angka standar minimal BI yaitu 8% dengan predikat sangat sehat. Pada tahun 2012-2016 rasio NPL mengalami fluktuasi setiap tahunnya. 2012 sebesar 2,22 %, 2013 sebesar 1,80%, 2014 sebesar 2,06%, 2015 sebesar 2,14% dan 2016 sebesar 2,42%. dimana angka-angka tersebut berada dibawah standar minimal BI yaitu 5% dengan predikat sehat.

Setelah mendapatkan hasil tranformasi data kuartal atau interpolasi data, maka selanjutnya adalah melakukan analisis regresi. Berikut hasil ringkasan regresi yang tergambar dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	Simpangan Baku	t - Hitung	VIF	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	-5928,931		-1,953		0,69	
BOPO	0,024	0,258	1,704	1,013	0,108	Tidak Signifikan
CAR	0,012	0,050	0,214	2,364	0,833	Tidak Signifikan
NPL	0,872	0,742	3,212	2,357	0,005	Signifikan
R	0,798					
R ²	0,637					
Durbin Watson	0,127					
F-hitung	9,344					
Signifikansi F-hitung	0,001					

Sumber: data diolah, 2019

Nilai konstanta sebesar -5928,931 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (BOPO, CAR dan NPL) konstan maka nilai rasio ROA sebesar -5928,931. Koefisien regresi 0,024 menyatakan bahwa setiap pertambahan (karena tanda +) 1% rasio BOPO pada ROA Bank Bukopin akan meningkatkan ROA sebesar 0,024 %. Koefisien regresi 0,012 menyatakan bahwa setiap pertambahan (karena tanda +) 1% rasio CAR pada ROA Bank Bukopin akan meningkatkan ROA sebesar 0,012 %. Koefisien regresi 0,872 menyatakan bahwa setiap pertambahan (karena tanda +) 1% rasio NPL pada ROA Bank Bukopin akan meningkatkan ROA sebesar 0,872%. Dari tabel *coefficient*, pada kolom *Standardized Coefficient* terlihat angka tertinggi adalah variabel NPL yakni sebesar 0,742 hal ini menunjukkan bahwa rasio NPL adalah variabel independen yang paling berpengaruh terhadap ROA dibandingkan dengan BOPO dan CAR.

Perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,108. Hasil uji t menunjukkan nilai variabel BOPO sebesar 1,704 dengan t tabel 12,7062 Hal ini berarti nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,704 < 12,7062$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,108 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dalam hal ini variabel BOPO secara individual berpengaruh negatif terhadap variabel ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga menunjukkan tidak ada pengaruh positif antara BOPO terhadap ROA. Selain itu, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,833. Hasil uji t menunjukkan nilai variabel CAR sebesar 0,214 dengan t tabel 12,7062 Hal ini berarti nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,214 < 12,7062$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,833 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dalam hal ini variabel CAR secara individual berpengaruh negatif terhadap variabel ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga menunjukkan tidak ada pengaruh positif antara CAR terhadap ROA.

Selanjutnya diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,005. Hasil uji t menunjukkan nilai variabel NPL sebesar 3,212 dengan t tabel 12,7062 Hal ini berarti nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($3,212 < 12,7062$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dalam hal ini variabel NPL secara individual berpengaruh positif terhadap variabel ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga menunjukkan tidak ada pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA. Diperoleh nilai uji F diperoleh angka sebesar ($9,344 > 0,216$) yaitu, F hitung lebih besar dari f tabel dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,005 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen (BOPO, CAR dan NPL) terhadap variabel dependen (ROA) pada PT. Bank Bukopin (Persero) Tbk Pusat. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan analisis Korelasi determinasi berganda (R^2) diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi (R^2) adalah sebesar 0.637. Hal ini berarti variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen BOPO, CAR dan NPL sebesar 63,70 %. Sedangkan sisanya 36,30% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini atau faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sudarmawanti dan Pramono (2017) yang menyatakan bahwa CAR, NPL, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Peling dan Sedana (2018), LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Keragaman hasil ini tampaknya bersumber dari situasi dan kondisi keuangan pada obyek penelitian yang diteliti, bukan pada kerangka logis teoritik dan model regresi yang dijadikan alat analisis.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,001 jauh lebih kecil dari 0,05%, artinya setiap perubahan yang terjadi variabel independen yaitu BOPO, CAR dan NPL secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Bukopin (Persero) Tbk Pusat.

Secara parsial variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,024 dan nilai T_{hitung} sebesar 1,704 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,108 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini, BOPO menunjukkan pengaruh negatif terhadap peningkatan laba bank. Artinya bahwa pendapatan operasional yang didapatkan, tidak berdampak pada peningkatan keuntungan bank. Secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,012 dan nilai T_{hitung} sebesar 0,214 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,833 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini, CAR menunjukkan pengaruh negatif terhadap peningkatan laba bank. Artinya bahwa kecukupan modal yang didapatkan, tidak berdampak pada peningkatan keuntungan bank.

Secara parsial variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,872 dan nilai T_{hitung} sebesar 3,212 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini, NPL menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan laba bank. Artinya bahwa NPL merupakan satu-satunya pendapatan yang diandalkan bank pada penelitian ini, karena terdapat pengaruh yang signifikan dan berdampak pada peningkatan keuntungan bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan profitabilitas cukup rendah maka pihak perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan pendapatan bank dengan cara menambah kualitas aktiva produktif sehingga pendapatan bank akan tinggi dan memperoleh keuntungan yang lebih optimal bagi perusahaan. Dari segi rasio BOPO sebaiknya perusahaan dapat memperkecil biaya operasional agar dapat menghasilkan laba yang meningkat dan memperbaiki tingkat profitabilitas Bank Bukopin. Sedangkan untuk rasio CAR disarankan untuk menggunakan seluruh potensi modalnya agar dapat meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I., 2009. Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang:
- Juanda, B., 2009, *Ekonometrika: Pemodelan dan Pendugaan*, Bogor: IPB Press.
- Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Munawir, 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. Edisi Keempat. Universitas Diponegoro.
- Peling, I.A.A., dan Sedana, I.B.P., 2018, Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6: 2999-3026.
- Sudarmawanti, E., dan Pramono, J., 2017, Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015), *Among Makarti*, Vol. 10, No. 19: 1-18.